

---

## STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMK 1 PEMDA BALONG PONOROGO

### Imam Rohmad

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
email: Imamrohmat256@gmail.com

### Happy Susanto

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
email: happysusanto@yahoo.com

### Anip Dwi Saputra

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
email: anipdwisaputro@umpo.ac.id

### ABSTRAK

Salah satu SMK yang berbasis pesantren adalah SMK 1 PEMDA Balong, yaitu merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan ala pesantren yang mendidik para siswa untuk berkarya dan mendidik para siswa sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rosulullah SAW. Dalam aplikasinya SMK 1 PEMDA Balong diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru pai dalam menanggulangi kenakalan siswa, mengetahui hasil penanggulangannya dan faktor penghambat dan pendukung yang dilaksanakan di SMK 1 PEMDA Balong. Metode penelitian yang digunakan yaitu: kualitatif dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara langsung, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: strategi Guru PAI Dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan menerapkan 5S yaitu: Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun dan didukung juga budaya saling menghormati, budaya sholat dhuha dan mengaji Alqur'an yang diterapkan siswa selama di sekolah. Hasil penanggulangan kenakalan siswa sudah banyak perubahan dilihat dari yang sebelumnya suka berkelahi, bleyer-bleyer ketika naik motor sudah berubah pribadi yang lebih baik. Dari semua program yang sudah dijalankan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa faktor penghambat diantaranya: Kedua orang tuanya pisah atau cerai sehingga tidak ada pendukung dari keluarga selain dari sekolah Orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu yang diluangkan untuk anaknya. Orang tua yang terlalu lama kerja di luar negeri sehingga kurang peduli dengan kehidupan anak. Faktor keturunan orang tua. Adapun pendukung dari Strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa ialah Orang tua yang selalu peduli dengan anaknya, adanya kasih sayang orang tua, pendidikan anak dengan ilmu agama.

**Kata Kunci:** *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan dan peradaban.<sup>1</sup> Manusia lahir tidak lepas dengan pendidikan bahkan sejak

---

<sup>1</sup> Heri Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal.1

dalam kandungan. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan). Bayi sejak didalam kandungan sudah diajari untuk mendengarkan suara seperti mengaji, mendengarkan musik dengan menggunakan alat seperti *handphone* atau alat lainnya, untuk merangsang indra pendengarannya. Bahkan seorang ibu hamil ada yang namanya yoga/senam ibu hamil dengan tujuan untuk kesehatan ibu dan juga anak yang ada dalam kandungan.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam perkembangan manusia di muka bumi. Karena, manusia tercipta memiliki dua amanah yang besar yakni *pertama*, sebagai hamba Allah SWT yang mempunyai serentetan tugas dan amanah yang harus diembannya untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah TuhanNya. Yang *kedua*, manusia sebagai *khalifah* Allah SWT yang mana juga memiliki serangkaian *job description* dalam rangka menjadi *khalifah* Allah SWT di muka bumi. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugas-tugasnya, manusia membutuhkan sebuah pengetahuan dan keilmuan yang mendukung, sehingga apa yang menjadi tugas dan kewajibannya bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga tidak salah jika ada ungkapan yang mengatakan “hanya melalui pendidikanlah, manusia mendapatkan segala bentuk ilmu dan pengetahuan, baik melalui pendidikan formal, informal, ataupun non-formal”.<sup>2</sup>

Namun, pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan dari arti pendidikan itu sendiri, kenyataan yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat dan bahkan sekolah belum bisa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional seutuhnya, padahal pendidikan nasional merupakan salah satu unsur pengikat, pelestari, pengembang, pengarah cita-cita bangsa.<sup>3</sup> Guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama merupakan orang dewasa yang memiliki kemampuan terkait agama Islam secara baik dan dapat diberi wewenang untuk mengajarkan bidang pendidikan agama Islam untuk membimbing, mengarahkan anak untuk berakhlak baik dan mendidik anak didik berdasarkan hukum Islam demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia sampai di akhirat. Pendidik memiliki peranan begitu penting untuk menentukan karakter peserta didik atau siswa.

Sosok guru yang mengerjakan tugasnya hanya berdasarkan kebiasaan ataupun ikut-ikutan yang sudah berjalan selama bertahun-tahun, tanpa memikirkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan baik teknis maupun teoritis yang menunjang profesionalitas, tentu akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang sekolah harapkan. Sedangkan pendidik yang selalu berusaha meningkatkan kapabilitas dan kapasitas, jelas bisa menghasilkan apa yang diharapkan. Merosotnya moral dan

---

<sup>2</sup> Aldo Redho Syam dan Syamsul Arifin, *Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.02, No.01, Juli-Desember 2017, hal.1

<sup>3</sup> Tilaar, *Managemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.201

akhlak anak didik berhubungan banyak faktor seperti, kurikulum yang kurang bagus, rendahnya mutu guru dan manajemen yang kurang profesional, kurangnya keteladanan yang dilakukan oleh guru sampai kurangnya bakat dan minat siswa.

Dari sekian sebab yang langsung mendapat sorotan ialah guru. Walaupun tidak sepenuhnya salah, dan juga tidak bisa dibilang sepenuhnya benar karena guru mempunyai peran besar dalam mengantar siswanya menjadi orang yang berguna dimasa akan datang. Kesuksesan siswa sangat ditentukan oleh persiapan atau perencanaan yang dibuat oleh pendidik.<sup>4</sup> Sosok pendidik tidak cuma dibebani oleh materi pelajaran. Memiliki konsekuensi beban yang tidak ringan. Yang mana sosok pendidik dituntut kesabaran setiap menerima amanat dan menjaga siswa didiknya. Selain memahami dan peka terhadap psikologi siswa seorang pendidik mampu memberi solusi terbaik dan pandangan yang bijak dalam mengatasi berbagai kompleksitas siswa.<sup>5</sup>

Ilmu agama merupakan dasar yang sangat bagi tiap manusia sebagai bekal hidup manusia baik di dunia maupun akhirat. Ilmu agama merupakan suatu usaha secara pragmatis dan sistematis yang wajib diterapkan untuk membantu siswa, agar mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, melihat situasi anak-anak sekarang yang sudah mulai menyimpang dari ajaran Islam dan perilaku yang kurang baik seperti tawuran, pergaulan bebas bahkan tidak mempunyai rasa hormat kepada Bapak/Ibu guru, oleh sebab itu pendidikan agama Islam tidak boleh dianggap suatu yang ringan, terutama disaat manusia ingin mempelajarinya.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema dalam karya tulis (skripsi) tentang *Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi kenakalan Siswa Di SMK 1 PEMDA Balong Ponorogo*. Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti ini merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu tentang strategi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, hasil penanggulangan kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dan faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara umum strategi mempunyai makna suatu acuan untuk bertindak setiap usaha untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan, dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat dimaknai dengan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar

---

<sup>4</sup> Ali Mustofa dan Hanum Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal.1

<sup>5</sup> Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhalhub, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), hal.6

mengajar untuk mencapai harapan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Makna lain strategi ialah hasil karya pikiran seseorang terhadap analisis objek dikarenakan ada sesuatu yang ingin diharapkan secara umum, kata strategi mengandung makna rencana yang teliti mengenai kegiatan untuk meraih sasaran khusus. Sesuai dengan visi pendidikan budi pekerti, penerapan pendidikan budi pekerti yang selama ini diartikan secara tradisional dan lokal telah direkonseptualisasi dan direposisi menjadi pendidikan budi pekerti yang diyakini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, kesimpangsiuran pendapat tentang status dan peran pendidikan dan budi pekerti dalam instrumentasi dan praktik Pendidikan Nasional Indonesia sudah diluruskan.<sup>7</sup>

## 2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sosok yang berkaitan dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab mencetak karakter penerus bangsa. Ditangan para pendidiklah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi anak negeri ini di masa datang.<sup>8</sup> Guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswaialah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pengertian lain dari guru ialah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>9</sup>

## 3. Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja

Adapun strategi menanggulangi kenakalan siswa dengan strategi pengintegrasian. Pendidikan budi pekerti di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan macam-macam strategi pengintegrasian, sebagai mana berikut<sup>10</sup>

### a. Kegiatan bersifat spontan

Maksud kegiatan bersifat spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru mengidentifikasi adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, contohnya meminta sesuatu

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal.5

<sup>7</sup> Nurul, Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.76

<sup>8</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.3

<sup>9</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2000), hal.123

<sup>10</sup> Nurul, Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.223

dengan cara-cara berteriak-teriak, mencoret-coret dinding, kurang sopan dalam berbicara dan sebagainya. Bilamana seorang guru mengetahui perilaku peserta didik yang demikian, maka secara spontan harus diberi pengarahan dan diingtkan bagaimana sikap atau perilaku yang baik, misalnya kalau meminta sesuatu dengan sopan dan tidak berteriak-teriak. Kegiatan spontanitas tidak saja berkaitan dengan perilaku peserta didik yang kurang baik saja, tetapi pada sikap atau perilaku yang baik juga perlu ditanggapi oleh seorang guru. Hasil ini bertujuan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku yaang diterapkan sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga menjadi teladan bagi teman-temannya. Sedangkan guru dapat berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Semua sikap serta tingkah laku seorang guru, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat baiknya senantiasa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, tidak membuang sampah disembarang tempat, seperti tidak makan sambil berjalan, dan mengucapkan salam apabila bertemu orang, tidak merokok di lingkungan sekolah.

b. Teguran

Guru dipandang perlu menegur peserta didik yang berperilaku kurang baik dan mengingatkannya untuk menjalankan nilai-nilai yang baik, sehingga nantinya guru dapat membantu dalam mengubah tingkah laku peserta didik.

c. Mengkondisikan Lingkungan

Suasana di sekolah tentunya perlu dikondisikan sedemikian rupa, contohnya dengan adanya penyediaan jam dinding, tempat sampah, adanya tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya dan slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik,

d. Adanya Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik secara konsisiten atau terus-menerus disetiap saat. Contoh berbaris sebelum masuk ruangan kelas, sebelum pembelajaran di mulai diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan do'a juga, membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin, mengucapkan salam apabila bertemu orang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.224

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara (*interview*) secara langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa *interview* secara mendalam terhadap informan. Wawancara ini dengan cara mengajukan sejumlah beberapa pertanyaan secara lisan dan akan dijawab pula secara lisan. Yang menjadi ciri utama dari wawancara atau *interview* adalah kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dan sumber informasi (*interviewer*).
- b. Metode Observasi/pengamatan langsung. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data
- c. Dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observed* berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>12</sup>
- d. Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara dan observasi.

### 2. Teknik Analisa Data

Metode analisis data disini adalah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>13</sup>

### 3. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria ini terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan juga kepastian (*confirmability*). Masing-masing kriteria tersebut

---

<sup>12</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press), hal.23

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, (Bandung, CV Alfabeta 1999), hal.34

menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan dan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Peneliti akan melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam aktifitas SMK 1 PEMDA Balong Ponorogo dan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Kriteria ketergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing.

#### 4. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum kelengkapan, pekerjaan lapangan atau penelitian, analisis dan penulisan laporan. Pada tahap pertama atau pralapanan peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum terjun dalam kegiatan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Strategi Guru PAI Dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dengan menerapkan kegiatan positif dengan diterapkannya 5 s yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun dan juga didukung dengan budaya saling menghormati, budaya sholat dhuha dan mengaji Alqur'an.

Dalam melihat hasil seberapa jauh keberhasilan program sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, sekolah mengadakan program evaluasi mingguan yang dihadiri semua guru dan staf. Kegunaan evaluasi ini untuk mengetahui seberapa jauh hasil program sekolah yang telah diterapkan, Kepala sekolah mengkaji dan mendengarkan Bapak atau Ibu guru wali kelas bahkan staf untuk menjelaskan, bagaimana kebiasaan anak atau moral anak yang sebelumnya dikatakan nakal setelah diterapkannya program sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Menurut pengamatan penulis evaluasi ini sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh moral dan budi pekerti anak setelah diterapkannya program sekolah. Terlihat program yang diterapkan sekolah bisa mengurangi kenakalan siswa yang sebelumnya sering mengucapkan kata kotor bisa dikurangi dan bahkan ada yang berhenti total berucap kotor, setelah membiasakan salam dan mengetahui apa arti dari ucapan salam tersebut. Dilihat dari moral dan budi pekerti anak juga banyak perubahan, yang sebelumnya suka berkelahi, suka bleyer-bleyer ketika naik motor, bahkan suka balapan liar juga sudah ada perubahan baik.

Sehubungan program sekolah yang sudah berjalan di SMK 1 PEMDA Balong, ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut diantaranya: anak yang mempunyai



bawaan nakal dari rumah yang sebabkan korban perceraian orang tua, ada juga yang orang tua disibukkan dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk memberi kasih sayang kepada anak dan ada juga karena orang tua yang terlalu lama bekerja diluar negeri sehingga kurang peduli dengan kehidupan anak ketika dirumah dan ada juga karena faktor keturunan yang orang tua tidak mengenal agama dan bahkan suka berbuat dengan perbuatan yang kurang terpuji tidak jarang semua itu akan menurun kepada anak. Faktor bawaan atau disebut faktor keturunan merupakan faktor biologis yang diwariskan melalui mekanisme genetika dari generasi ke generasi.<sup>14</sup>

Faktor pendukung Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain: orang tua yang selalu peduli dengan anak sehingga selalu memperhatikan anak dalam sekolah maupun program sekolah, adanya kasih sayang orang tua sehingga anak merasa ada kenyamanan, dan orang tua selalu mendidik anak dengan ilmu agama seperti mengingatkan sholat, mengingatkan agar taat dan hormat kepada Bapak atau Ibu Guru dan lain sebagainya. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah atau suci tergantung gimana dan kemana anak itu akan dibawa, jika anak diajari baik maka akan menjadi anak yang baik begitu pula sebaliknya jika orang tua memberi contoh yang kurang baik maka tidak jarang akan ikut seperti orang tuanya. Makanya orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dengan perilaku anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang banyak menentukan perbedaan pada setiap individu.<sup>15</sup>

Menurut analisa peneliti program sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan penerapannya 5S: salam, senyum, sapa, sopan dan santun sangat bagus dan sudah sesuai dengan landasan teori spontan, keteladanan dan kegiatan rutin yang ada pada bab 2 Terlihat adanya perubahan yang positif bagi siswa terlihat program tersebut diterapkan secara *continous* namun perlu ditingkatkan lagi dalam kesehariannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan menerapkan 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santundan didukung juga budaya saling menghormati, budaya sholat dhuha dan mengaji Alqur'an dan sudah sesuai dengan landasan teori spontan, keteladanan dan kegiatan rutin yang diterapkan siswa selama di sekolah namun perlu ditingkatkan lagi dalam kesehariannya. Hasil penanggulangan kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA dilihat dari moral udah banyak perubahan, dilihat yang

---

<sup>14</sup>Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal.68.

<sup>15</sup>Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan ...*, hal.68.



sebelumnya suka berkelahi, bleyer-bleyer ketika naik motor sudah berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa, yaitu: 1). Faktor penghambat diantaranya: kedua orang tuanya pisah atau cerai sehingga tidak ada pendukung dari keluarga selain dari sekolah, orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak ada waktu yang diluangkan untuk anaknya, orang tua yang terlalu lama kerja di luar negeri sehingga kurang peduli dengan kehidupan anak, dan Faktor keturunan dari orang tua. Dan 2). Faktor pendukung dari Strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa diantaranya: orangtua yang selalu peduli dengan anaknya, adanya kasih sayang orang tua, dan mendidik anak dengan ilmu agama

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mustofa, Hanum Asrohah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Al-Syalhub, Fuad Bin Abdul Aziz. 2012. *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Aly, Heri Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Tilaar. 2004. *Managemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriyah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Syam, Aldo Redho, & Arifin, Syamsul. (2017). *Kedudukan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education, 2 (1). doi:<http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.879>
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.